

MEDIA BENDA NYATA DALAM PEMBELAJARAN PAI: UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN PRAKTIK IBADAH PESERTA DIDIK

Rifqil Muslim

rifqilmuslim@stikkendal.ac.id

Sekolah Tinggi Islam Kendal

Dini Anjani

dinianjani148@gmail.com

Sekolah Tinggi Islam Kendal

Camila Fatah Suroyya

camilafatahsuroyya@stikkendal.ac.id

Sekolah Tinggi Islam Kendal

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas pembelajaran PAI di sekolah masih menunjukkan kecenderungan verbalistik dan berorientasi pada aspek kognitif semata, sehingga pemahaman praktik ibadah peserta didik belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep ibadah dengan pengalaman nyata peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan karakteristik media benda nyata, mengkaji perannya dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah peserta didik, serta mengkaji implikasi pemanfaatannya terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI yang efektif dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai sumber pustaka berupa buku teks, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media benda nyata memiliki kemampuan untuk mengkonkretkan konsep-konsep ibadah yang bersifat abstrak menjadi pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Pemanfaatan media ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, memperkuat pemahaman praktik ibadah secara menyeluruh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta membantu peserta didik mengaitkan materi ibadah dengan konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian media pembelajaran PAI serta rekomendasi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran praktik ibadah yang lebih aplikatif dan bermakna.

Kata kunci: Media, Pembelajaran, Ibadah.

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) learning has a strategic role in shaping students who not only understand religious teachings conceptually, but are also able to internalize and practice them in daily life. However, the reality of PAI learning in schools still shows a tendency to be verbalistic and oriented towards purely cognitive aspects, so that students' understanding of worship practices has not developed optimally. This condition requires innovation in the use of learning media that is able to connect the concept of worship with the real experience of students. This study aims to analyze the concept and characteristics of tangible media, examine its role in improving students' understanding of worship practices, and examine the implications of its use on the implementation of effective and contextual PAI learning. This research uses the library research method by examining various library sources in the form of textbooks, scientific journal articles, and previous research results that are relevant to the study topic. The results of the study show that the media of real objects has the ability to concretize abstract concepts of worship into a more real and meaningful learning experience. The use of this media has been proven to increase the active involvement of students, strengthen the understanding of worship practices as a whole in the cognitive, affective, and psychomotor realms, and help students relate worship materials to the context of daily life. This research provides a theoretical contribution to the development of PAI learning media studies as well as practical recommendations for educators in designing more applicable and meaningful worship practice learning.

Keywords: *Media, Learning, Worship.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.¹ Melalui proses pendidikan, potensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal sehingga mereka memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta berakhlak mulia sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat, serta menjadi indikator penting bagi kemajuan suatu bangsa dalam menjalankan pembangunan di berbagai sektor.²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik khas karena tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan (kognitif), tetapi juga menanamkan sikap (afektif) dan membentuk keterampilan praktik keagamaan (psikomotorik),

¹ Ummil Khairiyah and Herio Rizki Dewinda, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Bermutu," *Psyche 165 Journal* 15, no. 3 (2022): 119–24, <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>.

² Sri Hastuti and Yusra, "Upaya Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Mengenal Ketentuan Shalat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Pedagogi Dan Praktik Pembelajaran* 2, no. 3 (2025): 122–33.

khususnya dalam pelaksanaan ibadah.³ Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah masih sering didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media verbal, sehingga pemahaman peserta didik terhadap praktik ibadah cenderung bersifat teoritis dan kurang aplikatif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam melaksanakan ibadah secara benar sesuai tuntunan syariat. Guru memiliki peran strategis dalam menentukan mutu dan keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung.⁴ Guru berperan sebagai penyampai informasi, fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif serta menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik serta materi yang disampaikan.⁵

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang merangsang perhatian, minat, dan motivasi siswa serta memperlancar penyampaian materi oleh guru. Penggunaan media yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar peserta didik, terutama untuk meningkatkan pemahaman praktik ibadah peserta didik.⁶ Penggunaan media benda nyata (real object) atau dalam literatur pendidikan sering disebut dengan media relia yaitu Media pembelajaran benda nyata adalah benda-benda asli yang digunakan sebagai media atau sumber belajar dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini dinilai efektif untuk membantu siswa memahami konsep pelajaran secara langsung dan realistis.⁷

Teori belajar konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan

³ Tammam Sholahudin et al., "Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan Terhadap Ayat Al-Qur'an Dalam Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2025): 165-71.

⁴ Ika Kartika and Opan Arifudin, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Al-Amar (JAA)* 4, no. 2 (2023): 357-70.

⁵ Hastuti and Yusra, "Upaya Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Mengenal Ketentuan Shalat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar."

⁶ Fajrina Noraini et al., "Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Mengajarkan Materi Fikih Praktis Kepada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)* 3, no. 2 (2025): 294-303.

⁷ Muhammad Ragil Kurniawan, "ANALISIS KARAKTER MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 3, no. 1 (2017): 491-506.

belajarnya (Piaget; Vygotsky).⁸ Piaget memandang belajar sebagai proses konstruktif, di mana pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Melalui mekanisme asimilasi dan akomodasi, pengalaman baru diolah dan disesuaikan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki, sehingga pembelajaran tidak bersifat pasif, melainkan hasil dari aktivitas mental dan tindakan nyata peserta didik.⁹ Sedangkan Vygotsky menegaskan bahwa perkembangan kognitif berakar pada interaksi sosial yang kemudian diinternalisasi menjadi fungsi mental individual.

Dengan demikian, belajar menjadikan proses aktif, sosial, dan kontekstual.¹⁰ Sejalan dengan itu, Edgar Dale melalui *Cone of Experience* menjelaskan bahwa pengalaman belajar tersusun secara hierarkis dari yang paling konkret hingga paling abstrak. Pengalaman langsung yang melibatkan benda nyata dan aktivitas fisik ditempatkan pada level terbawah cone karena memberikan pengalaman belajar yang paling kaya, bermakna, dan bertahan lama. Sebaliknya, pembelajaran berbasis simbol verbal berada pada tingkat abstraksi tertinggi dan memiliki keterbatasan dalam membangun pemahaman mendalam apabila tidak didukung oleh pengalaman konkret.¹¹ Dalam konteks PAI, penggunaan media benda nyata seperti alat wudhu, perlengkapan salat, atau miniatur tempat ibadah dapat menjembatani konsep abstrak ibadah menjadi pengalaman konkret yang mudah dipahami peserta didik.

Selain itu, teori pembelajaran multimodal menekankan pentingnya keterlibatan berbagai indera dalam proses belajar.¹² Media benda nyata memungkinkan peserta didik belajar melalui penglihatan, perabaan, dan praktik langsung, sehingga proses internalisasi nilai-nilai ibadah menjadi lebih mendalam. Hal ini selaras dengan pandangan Al-Ghazali yang menekankan bahwa pendidikan agama harus

⁸ Azzahra Qur'ani Putri et al., "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR PERSPEKTIF PSIKOLOGI KONSTRUKTIVISME PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR," *Premiere* 5, no. 1 (2023): 15–27.

⁹ Jean Piaget and Barbel Inhelder, *The Psychology Of The Child* (Paris: Universitaires de France, 1969).

¹⁰ L.S Vygotsky, *Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978).

¹¹ Edgar Dale, *Audiovisual Methods In Teaching* (New York: Dryden Press, 1969).

¹² Syahrudin Pitambara et al., "Implementasi Multimodal Learning Sebagai Strategi Unggul Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur ' an: Studi Di PPTQ Fahd Al-Muslim Sorong ̡," *Cognitive Insight in Education* 1, no. 1 (2025): 9–24.

mengintegrasikan ilmu, amal, dan pembiasaan agar terbentuk kesalehan individu secara utuh.¹³

Pemanfaatan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman materi PAI. Penelitian Farida Iriani menunjukkan bahwa media pembelajaran membantu guru menyampaikan materi dengan pendekatan yang lebih nyata, sehingga siswa dapat menghubungkan teori dengan contoh konkret dalam pembelajaran PAI. Temuan ini mendukung gagasan bahwa media konkrit meningkatkan proses pembelajaran dengan cara yang lebih aplikatif di kelas.¹⁴

Kajian tentang media realia dalam berbagai konteks pembelajaran menunjukkan bahwa benda nyata dapat membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. Studi oleh Nasution et al. tentang media realia menegaskan bahwa penggunaan benda nyata dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan siswa terhadap materi pembelajaran secara umum. Hasil tersebut relevan untuk pembelajaran praktik ibadah dalam PAI meskipun fokusnya pada pendidikan umum.¹⁵ Sudadi meneliti penggunaan loose parts media dalam pembelajaran PAI di SD, yang merupakan bentuk objek nyata atau manipulatif belajar. Media ini memungkinkan siswa melakukan eksplorasi langsung terhadap materi pembelajaran sehingga pemahaman materi lebih optimal, terutama pada konteks pembelajaran pengalaman praktis.¹⁶

Penelitian sebelumnya yang berakitan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Imam Faizin dan Indri Astuti dengan judul "Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah Anak Usia Dini"¹⁷ dan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Capcut Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Kelas Vii Mts S

¹³ Abd. Ghani and Moh Ali, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali," *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 01 (2022): 18–31, <https://doi.org/10.36420/eft.v2i01.104>.

¹⁴ Farida Iriani, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Materi PAI Di Sekolah Dasar," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 168–81.

¹⁵ Liah Rosdiani Nasution et al., "Pemanfaatan Media Realia Sebagai Pengganti Media Konvensional Dalam Pembelajaran," *Jurnal Sinergi Bangsa* 1, no. 1 (2025): 17–23.

¹⁶ Sudadi et al., "Loose Parts Media in Islamic Religious Education Learning at Mutiara Ibu Elementary," *Bulletin of Pedagogical Research* 5, no. 1 (2025).

¹⁷ Imam Faizin and Indri Astuti, "Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah Anak Usia Dini," *Journal of Early Childhood Education* 1, no. 1 (2026): 19–29.

Musthafawiyah Purba Baru” yang dilakukan oleh Khairani Rangkuti et. Al.¹⁸ Kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa penggunaan media audio visual dan media pembelajaran berbasis Capcut efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam praktik ibadah.

Penelitian tentang media realita cenderung dilakukan dalam konteks pendidikan umum, sehingga relevansinya terhadap karakteristik pembelajaran PAI, khususnya aspek psikomotorik ibadah, belum dikaji secara mendalam. Selain itu, penelitian yang mengkaji tentang peningkatan pemahaman praktik ibadah belum ada yang menggunakan media benda nyata atau realita. Dengan demikian, peneliti menemukan celah penelitian berupa belum adanya kajian sistematis yang membahas penggunaan media benda nyata (real objects) pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman praktik ibadah peserta didik. Oleh karena itu, penting diteliti bagaimana konsep dan karakteristik media benda nyata dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peran media benda nyata dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah peserta didik menurut hasil penelitian terdahulu, dan implikasi pemanfaatan media benda nyata terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI yang efektif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi Pustaka (*library research*), dengan menggunakan karya tulis ilmiah dan berbagai data yang relevan sebagai sumbernya, kemudian diidentifikasi lebih mendalam.¹⁹ Penulisan ditulis dengan melakukan reduksi data dengan memilih dan menyederhanakan data yang telah diperoleh, kemudian menyajikan data tersebut dengan menyusun secara urut, lalu menarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian dasar atau *basic research*, yaitu studi yang dilakukan untuk memperluas serta memperdalam pemahaman secara teoritis.²⁰ Pendekatan ini dipilih untuk menelaah secara mendalam mengenai konsep, peran, dan implikasi pemanfaatan media benda

¹⁸ Khairani Rangkuti, Zulhammi, and Lelya Hilda, “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CAPCUT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS VII MTS S MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU,” *LintekEdu: Jurnal Literasi Dan Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 47–57.

¹⁹ Sugiono, D. (2020). Metode penelitian administrasi.

²⁰ Lathifah Hanum et al., “Telaah Konsep Dasar Penelitian Pendidikan Dan Relevansinya Terhadap Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Di Lembaga Pendidikan Islam,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 442–53.

nyata untuk meningkatkan pemahaman praktik ibadah peserta didik. Media benda nyata dalam penelitian ini dipahami sebagai salah satu media yang digunakan menjadi alat untuk mengajar yang berupa benda nyata atau obyek sebenarnya yang bisa memberikan pengalaman belajar secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Karakteristik Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media benda nyata adalah alat pembelajaran yang berupa objek konkret yang dapat dilihat, disentuh, dan dioperasikan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar. Keberadaan media ini memberikan pengalaman langsung yang konkret sehingga peserta didik mampu menghubungkan konsep abstrak dengan realitas dunia nyata. Penelitian kajian media pembelajaran PAI menegaskan bahwa media pembelajaran beragam, termasuk contoh perilaku nyata, membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama secara lebih kontekstual.²¹ Media ini sangat penting dalam pembelajaran PAI karena tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar yang melibatkan indera peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai konteks dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap isi materi PAI.²²

Karakteristik media benda nyata mencakup sifatnya yang konkret, autentik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.²³ Media ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan interaksi langsung dengan objek yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga memudahkan proses internalisasi konsep praktik ibadah yang bersifat psikomotorik. Studi yang mengkaji media realia dalam berbagai konteks pembelajaran menunjukkan bahwa media nyata mampu memfasilitasi pengalaman belajar langsung yang meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep yang diajarkan dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa benda nyata dalam

²¹ Indri Munggaran Putri et al., "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Berbasis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2026): 1424-35.

²² Rony Hamdani Siregar, Ahmad Ihsan Pardamean Siregar, and Zulhammi, "Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 20690-94.

²³ Verawati, Sri Rahmadani, and Trisna Purnama Sari, "Penggunaan Media Benda Konkret Pada Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Atau Sekolah Dasar," *Journal of Teacher Education Al-Abawaini*, 2025, 41-51.

pembelajaran mampu membantu peserta didik memvisualisasikan materi pembelajaran dan menguatkan hubungan antara teori dan praktik nyata.²⁴

Media benda nyata memiliki peran strategis dalam menghadirkan dunia luar ke dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Pentingnya realia dikemukakan dalam penelitian yang menelaah pemanfaatan benda nyata sebagai media pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan realia dapat meningkatkan minat, keterlibatan, dan hubungan siswa terhadap materi pembelajaran karena peserta didik mengalami proses belajar secara langsung, bukan hanya menerima materi secara pasif. Karakteristik ini mendukung pembelajaran aktif yang efektif, terutama pada materi yang bersifat aplikatif seperti praktik ibadah dalam PAI yang memerlukan keterampilan dan pengalaman nyata.²⁵

Implementasi media benda nyata dalam pembelajaran PAI perlu memperhatikan kesesuaian antara objek nyata yang digunakan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Benda nyata yang dipilih harus relevan dengan materi ibadah yang dipelajari supaya peserta didik dapat memahami urutan, gerakan, dan nilai yang terkandung dalam praktik ibadah secara benar.²⁶ Penelitian penerapan media realia menunjukkan bahwa penggunaan alat-alat pembelajaran nyata seperti benda sehari-hari dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan keterampilan peserta didik. Media ini juga membantu peserta didik memaknai pembelajaran agama sebagai sesuatu yang nyata dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.²⁷

Peran Media Benda Nyata terhadap Pemahaman Praktik Ibadah Peserta Didik

Peran media benda nyata dalam pembelajaran menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik karena media tersebut memberikan pengalaman

²⁴ Andhika Kurniansyah, Adisel, and Meirita Sari, "Pengaruh Penggunaan Media Realia Tata Surya Terhadap Hasil Belajar IPA Di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)* 5, no. 2 (2024): 118-26, <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17059>.

²⁵ Nasution et al., "Pemanfaatan Media Realia Sebagai Pengganti Media Konvensional Dalam Pembelajaran."

²⁶ Ipah Latipah et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Secara Demonstrasi Dalam Praktik Ibadah Shalat Terhadap Pengamalan Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 37-48.

²⁷ Ramdani Manai, Lisdawati Muda, and Karmila Iskandar, "Penerapan Media Realia Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Dirasatul Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2025): 24-33.

konkret yang memperkaya proses belajar.²⁸ Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media realia berupa benda nyata dalam pembelajaran PAI sangat dianjurkan karena siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Media realia membantu menghubungkan simbol atau konsep abstrak dalam praktik ibadah dengan objek yang bisa dilihat dan disentuh secara langsung, sehingga pemahaman konsep dan urutan ritual ibadah menjadi lebih kuat. Penelitian terdahulu menemukan bahwa media realia mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap berbagai materi ajar karena peserta didik mengalami pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna, bukan hanya menerima informasi secara verbal. Hasil kajian dalam jurnal menunjukkan bahwa penerapan media realia dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman langsung siswa dengan objek nyata yang relevan dengan materi pelajaran.²⁹

Peran media benda nyata juga terlihat pada peningkatan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada pemahaman praktik ibadah. Studi yang menelaah pemanfaatan media realia di kelas menemukan bahwa media nyata memfasilitasi aktivitas belajar peserta didik secara langsung, sehingga mereka lebih aktif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran yang sebelumnya bersifat abstrak. Ketika benda nyata digunakan sebagai alat bantu, peserta didik cenderung lebih mudah memvisualisasikan dan mempraktikkan langkah-langkah ibadah secara bertahap dan sesuai tuntunan.

Pengalaman belajar melalui media realia ini mendukung teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dengan objek pembelajaran memperkuat konstruksi makna dalam diri siswa. Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan media nyata dalam pembelajaran hasilnya tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan, tetapi juga memperkuat pemahaman atas praktik yang bersifat ritual dan prosedural karena peserta didik melihat, merasakan, dan melakukan langsung materi ajar tersebut.

Peran media benda nyata menjadi lebih strategis ketika dikaitkan dengan konteks praktik ibadah yang memerlukan pemahaman psikomotorik dan nilai-nilai

²⁸ Dita Syahbania et al., "Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Di Sekolah," *JMI : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2025, 1-8.

²⁹ Masnunah, "Media Realia Dan Media Maya Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SD," *Wahana Sekolah Dasar* 26, no. 2 (2018): 51-55.

spiritual. Penelitian pendidikan umum yang menelaah penggunaan media realia menunjukkan bahwa benda nyata mampu meningkatkan keaktifan belajar dan keterlibatan indera peserta didik dalam pembelajaran, sehingga membantu mereka memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Kendati penelitian tersebut tidak spesifik pada PAI, prinsip yang sama relevan diterapkan pada pembelajaran ibadah, karena praktik ibadah mencakup urutan tindakan yang harus dilakukan secara benar. Pembelajaran dengan menghadirkan media nyata yang relevan misalnya alat wudhu, sajadah, atau al-Qur'an fisik dalam praktik salat atau membaca ayat, peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran yang lebih aplikatif. Hal ini memungkinkan pemahaman praktik ibadah bukan hanya dalam tingkat kognitif, tetapi juga dalam implementasi nyata sesuai tuntunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media nyata memberi kontribusi signifikan dalam mendukung proses pembelajaran yang melibatkan indera dan tindakan langsung peserta didik.

Implikasi Pemanfaatan Media Benda Nyata Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pemanfaatan media benda nyata berimplikasi pada meningkatnya efektivitas pembelajaran PAI karena proses belajar tidak lagi bersifat verbalistik, melainkan berbasis pengalaman langsung. Media benda nyata memungkinkan peserta didik mengamati, memegang, dan mempraktikkan secara langsung tata cara ibadah sehingga pemahaman tidak berhenti pada aspek kognitif.³⁰ Penelitian Farida Iriani dalam *DAYAH: Journal of Islamic Education* menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran PAI membantu guru menyampaikan materi ibadah secara lebih jelas dan mudah dipahami peserta didik. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan media nyata mampu meningkatkan ketepatan praktik ibadah karena peserta didik memperoleh gambaran autentik mengenai urutan dan prosedur ibadah yang benar sesuai tuntunan syariat.³¹ Contoh pada praktik berwudhu atau bertayamum dengan menggunakan air kran dan debu, dimana guru tidak hanya menjelaskan rukun dan sunnahnya saja, tetapi juga membimbing peserta didik dalam mempraktikkan secara langsung urutan-urutan yang benar.

³⁰ Slamet Kumedi, "Optimalisasi Metode Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah Melalui Pembuatan Media Simulasi Oleh Siswa Kelas V MI Ma' Arif Lebak 2," *Jurnal Studi Tindakan Edukatif* 1, no. 1 (2025): 269-73.

³¹ Iriani, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Materi PAI Di Sekolah Dasar."

Implikasi lain dari pemanfaatan media benda nyata terlihat pada terciptanya pembelajaran PAI yang kontekstual dan bermakna. Media nyata membantu peserta didik mengaitkan materi ibadah dengan kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai agama lebih mudah diinternalisasi.³² Penelitian Nasution et al. dalam *Jurnal Sinergi Bangsa* membuktikan bahwa media realia meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik melalui pengalaman belajar langsung. Temuan ini relevan dengan pembelajaran praktik ibadah karena ibadah menuntut keterampilan psikomotorik yang tidak cukup dipahami melalui penjelasan teoritis. Implikasi tersebut menunjukkan bahwa media benda nyata mendukung pembelajaran PAI yang aktif, aplikatif, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam secara nyata.³³

Pemanfaatan media benda nyata dalam pembelajaran PAI secara analitis memperkuat ketercapaian tujuan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Media benda nyata mengurangi kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan praktik ibadah karena peserta didik tidak hanya mengetahui konsep ibadah, tetapi juga memahami prosedur dan makna pelaksanaannya melalui pengalaman langsung.³⁴ Analisis ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar.³⁵ Dalam konteks PAI, interaksi langsung dengan benda nyata menjadikan proses belajar lebih autentik dan bermakna.

Dari sudut pandang pedagogis, media benda nyata mendorong pembelajaran aktif dan partisipatif. Peserta didik terlibat secara langsung dalam proses belajar, seperti mengamati alat ibadah, mempraktikkan gerakan, dan memahami urutan ibadah secara konkret.³⁶ Kondisi ini meningkatkan fokus, motivasi, dan retensi belajar, yang pada

³² Widia Ningsih, "Model Pembelajaran PAI Yang Relevan Dengan Kehidupan Sehari-Hari Siswa Widia," *Jurnal Komprehensif* 3, no. 1 (2025): 66-73.

³³ Nasution et al., "Pemanfaatan Media Realia Sebagai Pengganti Media Konvensional Dalam Pembelajaran."

³⁴ Kumedi, "Optimalisasi Metode Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah Melalui Pembuatan Media Simulasi Oleh Siswa Kelas V MI Ma' Arif Lebak 2."

³⁵ Nurjamilah et al., "TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025).

³⁶ Syahbuddin Dly, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Keterampilan Praktik Ibadah Siswa Di MTs Darus Sholihin," *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)* 1, no. 4 (2025): 370-82.

akhirnya berdampak pada ketepatan praktik ibadah. Analisis terhadap temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media nyata efektif dalam pembelajaran prosedural karena melibatkan keterampilan motorik dan pengalaman sensorik yang tidak dapat diperoleh melalui metode ceramah semata.

Secara kontekstual, penggunaan media benda nyata membantu peserta didik mengaitkan pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari. Ibadah tidak dipahami sebagai konsep abstrak atau rutinitas ritual, melainkan sebagai aktivitas nyata yang memiliki aturan, makna, dan nilai spiritual.³⁷ Analisis ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang kontekstual melalui media benda nyata berkontribusi pada internalisasi nilai agama secara lebih mendalam, sehingga peserta didik tidak hanya mampu mempraktikkan ibadah secara teknis, tetapi juga menyadari makna dan tujuan ibadah dalam kehidupan.

Berdasarkan analisis tersebut, pemanfaatan media benda nyata memiliki implikasi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Media ini memperkuat efektivitas pembelajaran, mendukung pembentukan keterampilan ibadah yang benar, serta mendorong pembelajaran yang relevan dengan realitas peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media benda nyata perlu dirancang secara sistematis dan terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran PAI agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian teoretis pembelajaran PAI melalui analisis peran media benda nyata dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan aplikatif, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media benda nyata memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah peserta didik. Media benda nyata mampu mengkonkretkan konsep ibadah yang bersifat abstrak menjadi pengalaman belajar yang nyata, sehingga peserta

³⁷ Althaffina Nadya Karinska, Hapni Laila, and Difa Ul Husna, "STRATEGI GURU PAI DALAM MENGAJARKAN KONSEP IBADAH KEPADA SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI 1 BANTUL," *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, no. 3 (2024): 125–38.

didik tidak hanya memahami ibadah secara teoretis, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara benar sesuai tuntunan syariat. Pemanfaatan media benda nyata juga berimplikasi pada terciptanya pembelajaran PAI yang lebih efektif dan kontekstual karena peserta didik dapat mengaitkan materi ibadah dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan media benda nyata perlu dirancang dan diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran PAI agar tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik bagi guru dan peneliti dalam merancang pembelajaran PAI yang efektif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan praktik ibadah peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abd. Ghani, and Moh Ali. "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 01 (2022): 18-31. <https://doi.org/10.36420/eft.v2i01.104>.
- Dale, Edgar. *Audiovisual Methods In Teaching*. New York: Dryden Press, 1969.
- Dly, Syahbuddin. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Keterampilan Praktik Ibadah Siswa Di MTsS Darus Sholihin." *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)* 1, no. 4 (2025): 370-82.
- Faizin, Imam, and Indri Astuti. "Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood Education* 1, no. 1 (2026): 19-29.
- Hanum, Lathifah, Devi Nisa Astria, Tia Imara, and Rully Hidayatullah. "Telaah Konsep Dasar Penelitian Pendidikan Dan Relevansinya Terhadap Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Di Lembaga Pendidikan Islam." *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 442-53.
- Hastuti, Sri, and Yusra. "Upaya Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Mengenal Ketentuan Shalat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Pedagogi Dan Praktik Pembelajaran* 2, no. 3 (2025): 122-33.
- Ipah Latipah, Ahmad Yani, Asep Saepul Rochman, and Teguh Hariyanto. "Pengaruh Model Pembelajaran Secara Demonstrasi Dalam Praktik Ibadah Shalat Terhadap Pengamalan Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 37-48.
- Iriani, Farida. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Materi PAI Di Sekolah Dasar." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 168-81.
- Karinska, Althaffina Nadya, Hapni Laila, and Difa Ul Husna. "STRATEGI GURU PAI DALAM MENGAJARKAN KONSEP IBADAH KEPADA SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI 1 BANTUL." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, no. 3 (2024): 125-38.
- Kartika, Ika, and Opan Arifudin. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Al-Amar (JAA)* 4, no. 2 (2023): 357-70.
- Khairiyah, Ummil, and Herio Rizki Dewinda. "Peran Pendidikan Karakter Dalam

- Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Bermutu." *Psyche 165 Journal* 15, no. 3 (2022): 119–24. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>.
- Kumedi, Slamet. "Optimalisasi Metode Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah Melalui Pembuatan Media Simulasi Oleh Siswa Kelas V MI Ma' Arif Lebak 2." *Jurnal Studi Tindakan Edukatif* 1, no. 1 (2025): 269–73.
- Kurniansyah, Andhika, Adisel, and Meirita Sari. "Pengaruh Penggunaan Media Realia Tata Surya Terhadap Hasil Belajar IPA Di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)* 5, no. 2 (2024): 118–26. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17059>.
- Kurniawan, Muhammad Ragil. "ANALISIS KARAKTER MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 3, no. 1 (2017): 491–506.
- L.S Vygotsky. *Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- Manai, Ramdani, Lisdawati Muda, and Karmila Iskandar. "Penerapan Media Realia Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Dirasatul Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2025): 24–33.
- Masnunah. "Media Realia Dan Media Maya Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SD." *Wahana Sekolah Dasar* 26, no. 2 (2018): 51–55.
- Nasution, Liah Rosdiani, Ema Puspitasari, Siti Umayah, and Nida'ul Munafiah. "Pemanfaatan Media Realia Sebagai Pengganti Media Konvensional Dalam Pembelajaran." *Jurnal Sinergi Bangsa* 1, no. 1 (2025): 17–23.
- Ningsih, Widia. "Model Pembelajaran PAI Yang Relevan Dengan Kehidupan Sehari-Hari Siswa Widia." *JURNAL KOMPREHENSIF* 3, no. 1 (2025): 66–73.
- Noraini, Fajrina, Niki, Norhafizah, Risdianti, and Mardiana. "Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Mengajarkan Materi Fikih Praktis Kepada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)* 3, no. 2 (2025): 294–303.
- Nurjamilah, Salsabila Alfiatur Rizki, M.Tizani Nawa Bik, and Emilia Susanti. "TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025).
- Piaget, Jean, and Barbel Inhelder. *The Psychology Of The Child*. Paris: Universitaires de France, 1969.
- Pitambara, Syahrudin, Muh Rusdi Rasyid, Hermanto, and Azis Khairi. "Implementasi Multimodal Learning Sebagai Strategi Unggul Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an : Studi Di PPTQ Fahd Al-Muslim Sorong." *Cognitive Insight in Education* 1, no. 1 (2025): 9–24.
- Putri, Azzahra Qur'ani, Azzahra Ulil Albab, Bagus Febriyan Linardho, and Arba'iyah Yusuf. "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR PERSPEKTIF PSIKOLOGI KONSTRUKTIVISME PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR." *Premiere* 5, no. 1 (2023): 15–27.
- Putri, Indri Munggaran, Siti Nuraisyah, M Fajar Sidik, and Fiqra Muhamad Nazib. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Berbasis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2026): 1424–35.
- Rangkuti, Khairani, Zulhammi, and Lelya Hilda. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CAPCUT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS VII MTS S MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU." *LintekEdu: Jurnal Literasi Dan*

- Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 47-57.
- Sholahudin, Tamam, Ibnu Abid, Mufid Ikhwanudin, Muhammad Naufal Arrizky, and Umar Muhtar Al-ghozali. "Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan Terhadap Ayat Al-Qur'an Dalam Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2025): 165-71.
- Siregar, Rony Hamdani, Ahmad Ihsan Pardamean Siregar, and Zulhammi. "Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 20690-94.
- Sudadi, Umi Zulfa, Sutarman, Parjiman, Rose Kusumaningratri, Antoni, and Siti Munawaroh. "Loose Parts Media in Islamic Religious Education Learning at Mutiara Ibu Elementary." *Bulletin of Pedagogical Research* 5, no. 1 (2025).
- Syahbania, Dita, Indria Berliana, Iqbal Fadillah, and Kamilah. "Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Di Sekolah." *JMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2025, 1-8.
- Verawati, Sri Rahmadani, and Trisna Purnama Sari. "Penggunaan Media Benda Konkret Pada Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Atau Sekolah Dasar." *Journal of Teacher Education Al-Abawaini*, 2025, 41-51.